



Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 2 Baadia

Herlawan ^{*1}, Rismayani Armin ¹, Farniati Mosa ¹

¹ Pendidikan Matematika, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

e-mail: herlawan@unidayan.ac.id, armanrismayani@gmail.com, mozafani606@gmail.com

* Corresponding Author

Received: 15 Oktober 2025

Revised: 29 November 2025

Accepted: 30 November 2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di SD Negeri 2 Baadia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode Quasi Eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Baadia Tahun Ajaran 2023/2024 semester genap yang terdiri dari 2 kelas dan sampel yang digunakan adalah kelas VA dan kelas VB berjumlah 40 orang menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Data diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji independent sample t-test. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan nilai t hitung = 2,646, nilai ini lebih besar dari $t_{tabel}=2,024$. Dengan demikian nilai t hitung > t tabel maka H_0 diterima. Selain itu, taraf signifikansi hasil analisis sebesar $0,0122 \leq 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Baadia antara yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL dan yang diajar menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: efektivitas, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), hasil belajar matematika

Abstract

The aim of this research is to find out the influence of contextual teaching and learning (CTL) learning model on students' mathematics learning outcomes in class at SD Negeri 2 Baadia. This research is quantitative research using the Quasi Experimental method. The population in this study was all class V Students at SD Negeri 2 Baadia for the 2023/2024 academic year, even semester, consisting of 2 classes and the samples were class VA and class VB, totaling 40 students using purposive sampling technique. Data collection in this research used test, then the data were analyzed using the independent sample t-test. Based on the research results, it was concluded that the value of count = 2.646, this value is greater than $t_{table} = 2.024$. Thus, the value of $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is accepted. Apart from that, the significance level of the analysis results is $0,012 \leq 0,05$. So, it can be concluded that there is a significant difference in the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN 2 Baadia between those taught using the CTL learning model and those taught using conventional method.

Keywords: effectiveness, *Contextual Teaching And Learning* Model, mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk menyediakan kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka. Kurniawan (2017:26), di sisi lain, berpendapat bahwa pendidikan adalah transmisi berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda dan upaya generasi sebelumnya untuk mempersiapkan pikiran dan tubuh mereka sehingga generasi berikutnya dapat berfungsi dalam kehidupan.

Namun, dalam praktiknya, bukan hanya generasi muda yang memiliki pengalaman ini. Generasi yang lebih tua juga mendapatkan pendidikan secara tidak langsung. Selain itu, pendidikan adalah sesuatu yang dapat dilakukan

sepanjang hayat, tanpa memandang usia, menurut Budiyo dalam Kurniawan (2017:27), pendidikan adalah persiapan dan pengembangan yang berkesinambungan dari seorang siswa atau individu sejak lahir hingga meninggal dunia.

Dalam bahasa Indonesia (KBBI), kata pendidikan berasal dari kata "didik", yang berarti cara mendidik. Oleh karena itu, kata ini berarti metode atau perilaku pendidikan. Pendidikan adalah proses perubahan cara berpikir dan berperilaku seseorang atau kelompok serta upaya untuk mengubah perilaku (KBBI, 2016).

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Undang-undang tersebut menyatakan.

Pada dasarnya, kurikulum SD/SDA tidak hanya memberikan kesempatan untuk interaksi sosial, tetapi juga memperkenalkan konsep dasar seperti menulis dan berhitung melalui berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Kurikulum matematika menekankan pada koherensi dan integritas pemikiran logis dan bertujuan untuk mempromosikan tujuan pendidikan yang berpusat pada siswa. Studi matematika juga membantu siswa mengembangkan rasa kesetaraan. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan dan memainkan peran penting dalam hampir semua bidang kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, masalah utama dalam matematika adalah rendahnya prestasi akademik siswa di sekolah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman konseptual matematika. Hal ini diperkuat dengan hasil studi PISA (Pupil Achievement Survey) tahun 2019, di mana Indonesia berada di peringkat ke-72 dari 78 negara. Data ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran matematika di Indonesia masih rendah.

Tugas guru pada dasarnya adalah menyampaikan pengalaman kepada siswa. Guru harus mampu mengemas informasi dan pengalaman yang akan disampaikan dengan cara yang hidup dan menarik agar siswa termotivasi untuk mempelajari informasi yang disampaikan. Suasana belajar yang menyenangkan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa merupakan hasil belajar.

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang cocok untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika. Pendekatan pembelajaran ini menekankan pada partisipasi siswa secara penuh sehingga mereka dapat menemukan materi pelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Percakapan dengan guru kelas V SD Negeri 2 Baadia pada hari Senin, 20 Februari 2024 mengungkapkan bahwa data hasil belajar siswa yang dicapai melalui tugas-tugas harian masih relatif rendah, terutama dalam mata pelajaran matematika. Pemahaman siswa terhadap pemecahan masalah dalam matematika masih rendah. Hal ini merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran yang monoton. Prestasi akademik siswa-siswi ini masih rendah, terbukti dari hasil ujian matematika harian mereka yang jauh di bawah nilai KKM. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang mereka ajarkan. Penggunaan Computer Language Learning (CLL) dalam pelajaran matematika dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Dampak penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap konstruksi hasil belajar matematika pada topik jaring-jaring bangun ruang untuk

semester kedua tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 2 Baadia".

Untuk memperjelas fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas V SD Negeri 2 Baadia ?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran kontekstual (CTL) mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 2 Baadia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu). Pada penelitian quasi eksperimen terdapat kelas kontrol, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan desain *Non equivalent Control Group Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024, bertempat di SD Negeri 2 Baadia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SD Negeri 2 Baadia yang terdiri dari kelas V-A dan V-B dengan jumlah siswa sebanyak 48 orang dan masing-masing kelas berjumlah 24 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 24 orang dan siswa kelas V-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 24 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian diambil dua kelas dari populasi dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelasnya lagi sebagai kelas kontrol.

Prosedur

peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta media pembelajaran yang akan digunakan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa tes kemampuan awal pembelajaran dan tes kemampuan pada akhir pembelajaran. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data pendukung. Data kuantitatif diperoleh melalui instrumen pretest dan posttest. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dalam bentuk esai yang terdiri dari 6 butir soal. Tes inilah yang nantinya menjadi tolak ukur untuk mengetahui hasil belajar

matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Sebelum soal diberikan maka terlebih dahulu diuji cobakan kepada kelas di luar sampel penelitian, kemudian dari hasil uji coba tersebut dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Sebelum pengambilan data dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas. Uji validitas ini dilakukan dengan cara seluruh soal tes yang digunakan diserahkan kepada guru matematika. Tujuan dari validasi ini adalah untuk memberikan masukan dan ide guna penyempurnaan soal tes yang digunakan. Soal yang dinyatakan valid oleh para ahli inilah yang akan diuji cobakan kepada siswa.

Validitas angket dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] - [N\sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

x = Skor total instrumen

y = Skor tes kriteria (UH)

Kriteria validitas instrumen adalah sebagai berikut:

0,00-0,199 Sangat rendah

0,20-0,399 Rendah

0,40-0,599 Sedang/Cukup

0,60-0,799 Tinggi

0,80-1,00 Sangat tinggi

Tabel 1. Hasil Analisis validitas Instrument *Pretest*

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Hasil
Soal 1	Pearson Correlation	1	.850*	.693*	.772*	.850*	1.000	.934*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Soal 2	Pearson Correlation	.850**	1	.853*	.772*	.850*	.850*	.934*
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Soal 3	Pearson Correlation	.693**	.853*	1	.757*	.853*	.693*	.873*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Soal 4	Pearson Correlation	.772**	.772*	.757*	1	.926*	.772*	.902*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Soal 5	Pearson Correlation	.850**	.850*	.853*	.926*	1	.850*	.962*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Soal 6	Pearson Correlation	1.000	.850*	.693*	.772*	.850*	1	.934*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Hasil	Pearson Correlation	.934**	.934*	.873*	.902*	.962*	.934*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menunjukan instrument pretest soal 1-6 terbukti valid.

Tabel 2. Hasil Analisis Validitas Instrument Post test

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Hasil
Soal 1	Pearson Correlation	1	.723*	.494*	.572*	.864*	.517*	.902*
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.001	.000	.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Soal 2	Pearson Correlation	.723*	1	.494*	.279	.572*	.517*	.781*
	Sig. (2-tailed)	.000		.004	.122	.001	.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Soal 3	Pearson Correlation	.494**	.494*	1	.441*	.441*	.168	.641*
	Sig. (2-tailed)	.004	.004		.011	.011	.358	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Soal 4	Pearson Correlation	.572*	.279	.441*	1	.691*	.376*	.719*
	Sig. (2-tailed)	.001	.122	.011		.000	.034	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Soal 5	Pearson Correlation	.864*	.572*	.441*	.691*	1	.506*	.879*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.011	.000		.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Soal 6	Pearson Correlation	.517*	.517*	.168	.376*	.506*	1	.691*
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.358	.034	.003		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Hasil	Pearson Correlation	.902*	.781*	.641*	.719*	.879*	.691*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2 menunjukan hasil validitas instrumen post test soal nomor 1-6 hasil yang valid.

Uji Reliabilitas

Apabila soal sudah valid, maka soal tersebut dapat diuji reliabilitasnya. Tingkat reliabilitas instrumen dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_1^2}\right)$$

menurut Suharsimi Arikunto (Janna 2017:7)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyak butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians item

S_1^2 = varians total

Kriteria untuk menentukan tingkat reliabilitas tes sebagai berikut:

0,00 - 0,20 Tidak reliabel

0,20 - 0,40 Kurang reliabel

0,40 - 0,60 Cukup reliabel

0,60 - 0,80 Reliabel

0,80 - 1,00 Sangat reliabel

Tabel 3. Hasil Analisis Reliabilitas Instrument Pre test

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	6

Tabel 4. Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Post Test

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	6

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,965 dan 0,860, maka dengan melihat klasifikasi koefisien reliabilitas soal ditunjukkan kedua instrumen berada pada rentang 0,80-1,00 yang berarti sangat reliabel.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan bahan-bahan objektif yang digunakan dalam penelitian. Teknik tersebut dapat dicapai melalui langkah-langkah strategis dan sistematis untuk memperoleh data valid dan sesuai dengan kenyataan. Dalam teknik-teknik yang ada, pengumpulan data dilakukan melalui dokumen, uji atau tes, dan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

Dokumen

Dokumen adalah catatan tertulis mengenai peristiwa atau informasi penting. Dokumen bisa berupa gambar dan tulisan atau karya-karya dari seseorang. Salah satu dokumen dalam penelitian ini berupa RPP tertulis. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran baik untuk satu pertemuan ataupun lebih. RPP dikembangkan dari silabus dengan tujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai Indikator Kompetensi Dasar Pembelajaran (Permendikbud, 2013:298). Sebelum pembelajaran dimulai, guru hendaknya menyiapkan RPP untuk mengatur jalannya proses pembelajaran. Fungsi dari RPP itu sendiri adalah mendorong guru agar lebih siap untuk melaksanakan proses pembelajaran, serta memberikan pedoman kepada guru agar pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan berjalan dengan efektif.

Tes

Menurut Zainal Arifin (2016:118), tes adalah suatu teknik yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengukuran, di mana di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengukur pemahaman siswa terhadap mata pelajaran dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan terhadap siswa. Tes hasil belajar pada penelitian ini dilakukan dua kali yaitu: 1). Pre-test merupakan uji awal sebelum dilakukan eksperimen pada kelas sampel untuk menguji asumsi kesetaraan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Post-test merupakan uji akhir eksperimen, yaitu setelah dilaksanakannya eksperimen. 2). Post-test dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol dan penggunaan model pembelajaran CTL untuk kelompok eksperimen.

Observasi

Menurut (Sugiyono, 2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang unik dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data berdasarkan aktivitas manusia. Observasinya terdiri dari guru dan siswa. Adapun observasi yang digunakan berupa lembar observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu metode yang paling menentukan dalam penelitian. Hal ini dikarenakan peran analisis data adalah untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Uji Persyaratan Analisis.

Analisis dalam penelitian ini memerlukan pengujian dan perhitungan normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Perhitungan dari analisis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22. Rangkuman hasil analisis setiap pengujian disajikan di bawah ini:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tujuan keseluruhan dari pengujian ini adalah untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan. Analisis statistik yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan program SPSS 22. Dasar keputusannya adalah: Jika nilai signifikansi > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

Uji Homogenitas

Tujuan dari uji homogenitas adalah untuk memisahkan data antara dua kelompok atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan pre-test dengan post-test. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas menggunakan program coaching adalah: Jika nilai signifikansi > 0.05, maka varians data adalah homogen. Jika nilai signifikansi < 0.05, maka varians data adalah tidak homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk membuktikan keabsahan hipotesis yang diajukan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan uji gain keseluruhan atau N-Gain score dan uji dua pihak (uji t).

Uji Gain

N-Gain Score bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan suatu perlakuan tertentu dalam penelitian pretest dan posttest. Uji N-gain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan posttest. Dengan menghitung selisih pretest dan posttest tersebut, kita akan dapat mengetahui apakah penggunaan perlakuan tersebut dikatakan efektif atau tidak. Skor N-Gain dihitung menggunakan SPSS 22. Rumus N-Gain score dapat dihitung berdasarkan rumus di bawah ini:

SKOR IDEAL adalah nilai maksimal yang dapat diperoleh (Hake dalam Sundayana, 2014: hal. 151).

Uji t

Untuk menguji hipotesis, maka digunakan uji dua pihak dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana 2005 : 239})$$

Keterangan:

X_1 adalah rata-rata sampel pertama,

X_2 adalah rata-rata sampel kedua,

S_1^2 adalah variansi sampel pertama,

S_2^2 adalah variansi sampel kedua,

n_1 adalah ukuran sampel pertama, dan

n_2 adalah ukuran sampel kedua.

Uji ini menggunakan Independent Samples Test jika data berdistribusi normal dan homogen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, dan sampel independen adalah sampel yang diambil dari kelompok yang berlainan, dengan melihat perbedaan dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Adapun dasar pengambilan keputusan uji independent samples test menggunakan SPSS berlaku ketentuan sebagai berikut: Jika nilai signifikansi atau sig (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) ≥ 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ada dua kategori sampel yang diselidiki dalam penelitian ini. Kelompok V.A sebagai kelompok eksperimen. Kelompok V.B sebagai kelompok kontrol. Kelas V.A diberi perlakuan dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), dan kelas V.B diberi perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual.

Setelah melihat kemampuan setiap siswa setara, maka dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Setelah memberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas, maka pada akhir penelitian kedua kelas tersebut diberikan tes untuk mengukur hasil belajar matematika siswa.

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis data melalui program Uji Beda Rerata, maka diperoleh hasil analisis deskriptif terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas V SD Negeri 2 Baadia pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun hasil analisis deskriptif kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Statistik	Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen	Pretest Kontrol	Posttest Kontrol	N-Gain1	N-Gain 2
n	20	20	20	20	20	20
Rerata	56,100	81,900	53,150	73,250	0,634	0,455
SD	14,825	12,607	14,143	13,150	0,218	0,210
Varian	219,779	158,937	200,029	172,934	0,047	0,044
Median	54,500	81,000	57,500	70,000	0,607	0,409
Modus	50,000	90,000	60,000	70,000	1,000	0,429
Minimum	30,000	60,000	30,000	55,000	0,300	0,143
Maksimum	85,000	100,000	70,000	100,000	1,000	1,000

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk, 2023)

Tabel 5 menunjukkan skor siswa pada kelas eksperimen yang diberi model pembelajaran CTL. Di mana rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen sebesar 56,1, nilai minimum 30, nilai maksimum 85, varian 219,779, standar deviasi 14,825, median 54,5, dan modus 50. Serta nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 81,9, nilai minimum 60, nilai maksimum 100, varian 158,937, standar deviasi 12,607, median 81, modus 90. Kemudian pada pre-test kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 53,15, nilai minimum 30, nilai maksimum 70, varian 200,029, standar deviasi 14,143, median 57,5, dan modus 60. Serta pada post-test kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,25, nilai minimum 55, nilai maksimum 100, varian 172,934, standar deviasi 13,150, median 70, dan modus 70.

Berdasarkan nilai yang diperoleh, N-Gain 1 mempunyai rata-rata sebesar 0,634, nilai minimumnya adalah 0,3, nilai maksimumnya

adalah 1, Standar deviasi 0,218, median 0,607, dan modus 1. Nilai N-Gain 2 nilai rata-rata sebesar 0,455, nilai minimum 0,143. Maksimum 1, standar deviasi 0,210, median 0,409, dan modus 0,429.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian sebelum pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Data yang dimaksud adalah hasil belajar matematika siswa pada kelas V SDN 2 Baadia dengan menggunakan Uji Beda Rerata. Di mana dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Metode: Uji Kolmogorov-Smirnov		
	D'Maks	Dk	D'Tabel
X1	110	20	294
X2	140	20	294
X3	136	20	294
X4	148	20	294
N-Gain 1	113	20	294
N-Gain 2	200	20	294

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk, 2023)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai D Tabel data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,294. Nilai D tabel N-Gain 1 dan N-Gain 2 sebesar 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa nilai D tabel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol $> 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan dengan Uji Beda Rerata. Dengan kriteria keputusan dalam uji homogenitas yaitu jika nilai sig $> 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians yang homogen. Sebaliknya jika nilai sig $< 0,05$ maka data tersebut tidak homogen.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Variabel N-Gain 1 dan N-Gain 2		
Levene's Test	N	40,000
	K	2,000
	$ni * \{(dij - Rt(dij))\}^2$	0,005
	$(dij - Rtdi)^2$	0,620
	W (F_Hitung)	0,276
	db1	1,000
	db2	38,000
	F_Tabel	4,098
	p-Value	0,602

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk, 2023)

Tabel 8. Hasil Analisis Hipotesis

Variabel	t hitung	dk	Taraf signifikansi (2 arah)	t tabel	Selisih rerata	Std. Error selisih rerata	Interval kepercayaan 95% bagi selisih rerata	
							Batas bawah	Batas atas
N-Gain X	2,646	38,000	0,012	2,024	0,179	0,068	0,042	0,316

Sumber: Aplikasi Uji Beda Rerata (Rasmuin, dkk, 2023)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,646 > t_{tabel} = 2,024$. Selain itu tingkat signifikansi hasil analisis sebesar $0,012 < 0,05$ sehingga H_1 diterima.

Pembahasan

Analisis deskriptif diperoleh setelah diberikan perlakuan melalui penilaian pre-test dan post-test hasil belajar matematika siswa yang diujikan, sehingga diperoleh hasil belajar pretest kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa

Berdasarkan data pada tabel 7 hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama. Nilai signifikansi data hasil uji homogenitas dengan nilai (sig) Based On Mean sebesar 0,602, berdasarkan nilai mean dengan (Sig). Dari dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig $> 0,05$ maka dapat yang diperoleh mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian, varians data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis / Uji-t

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan atau dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika signifikansi atau nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Analisis yang digunakan adalah uji-t dengan menggunakan Uji Beda Rerata. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh disajikan pada tabel di bawah ini:

penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki rata-rata sebesar 56.100, nilai minimum 30, nilai maksimum 85, standar deviasi 14,825, median 54,5, dan modus 50. Serta nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 81.9, nilai minimum 60, nilai maksimum 100, standar deviasi 12,607, median 81, dan modus 90. Dari hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata skor kedua kelas berbeda.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,646 >$

$t_{tabel} = 2,024$ dengan nilai taraf signifikansi adalah $0,012 < 0,05$, ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Baadia antara yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL dan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Sejalan dengan Komalasari *et al.*, (2016:1) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menggunakan konteks nyata sebagai langkah awal untuk belajar sehingga memberikan makna terhadap isi materi dan makna bagi pembelajar. Jelas bahwa konteks atau situasi nyata yang berhubungan dengan materi menjadi kunci utama dari strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Inti dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah keterkaitan setiap topik pembelajaran dengan kehidupan nyata (Rusman, 2018:187). Lebih jauh lagi, Suprijono (2015:79) menjelaskan bahwa pembelajaran CTL merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membuat kaitan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Berdasarkan beberapa definisi tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah kegiatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa yang dilaksanakan dengan suasana kerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan penilaian asli (bukan sekedar skor). Oleh karena itu Pembelajaran CTL efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 Baadia materi bangun ruang sederhana.

Model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol nilainya masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena guru dalam melakukan proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode ceramah yang menyebabkan siswa mengantuk dalam proses pembelajaran dan hal ini juga dikarenakan pembelajaran tidak menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan di dalam kelas. Hal ini sependapat dengan Amir dalam Ode, Wa. A.N.S. (2018:3) menyatakan bahwa metode pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang kurang menarik karena kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oky Prayoga, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Sukajadi, Menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PKn. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test pooled varians diperoleh data t_{hitung} sebesar $2,295 > t_{tabel}$

sebesar 2,021, dengan $\alpha = 0,05$. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD Negeri 1 Sukajadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 2 antara kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional pada materi pokok jaring-jaring bangun ruang. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,646$, nilai tersebut lebih besar dari $t_{tabel} = 2,024$, dengan taraf signifikansi hasil analisis sebesar $0,012 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut : 1) Penerapan model pembelajaran CTL dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan jaring-jaring bangun ruang. 2) Dalam proses pembelajaran matematika, hendaknya ada variasi model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2016). *Meningkatkan Kerja sama dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model TGT (Teams Games Tournament) Pada Materi Sumber Daya Alam Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN Ci pedes*. Diakses dari laman web tanggal 12 Mei 2019 dari <http://repository.unpas.ac.id/12953/>
- Ahmad, Susanto. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Asrori. (2020). *Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner*. Banyumas: Pena Persada.
- Dina Herlina. (2014). *Hubungan Pendidikan Dan Pelatihan Dengan Kinerja Pegawai Di Dinas Perhubungan Kota Samarinda*. *eJournal ilmu Administrasi Negara*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
- Mulawarman. Samarinda. <http://ejournal.unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2014/08/ejournal%20Dina%20Herlina%20%2808-08-14-03-13-21%29.pdf> diakses Oktober 2015.
- Djaali. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, E., & Mustafa, P. S. (2020). *Pengajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Banjarmasin : Lambung

Mangkurat University Press.

Iyam Maryati & Nanang Priatna. 2017. "Integrasi Nilai-nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual". Jurnal "Mosharafa". 6(3): 333-344.

Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Kunandar, (2011), *Guru Profesional*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Liberna, H. (2018). *Hubungan Gaya Belajar Visual dan Kecemasan diri terhadap Pemahaman Konsep Matematik*. Jurnal Nasional Pendidikan Matematika. Vol. 2 No. 1. 98-108.

Marsigit. (2013). *Metode Pembelajaran yang cocok untuk Kurikulum 2013*. Diakses dari https://www.academia.edu/3854314/Metode_Pembelajaran_yang_cocok_untuk_Kurikulum_2013. Pada tanggal 22 Maret 2016. Jam 10.30 WIB. Nurjan, Syarifan. (2016). *Psikologi Belajar*. Ponorogo : Wade Group.

Putra, Siti Atava Rizema. (2015). *Desain belajar menantang kreatif berbasis sains*. Yogyakarta : Diva Press.

Rachmadita, Valensi dan Maskun. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rusman, (2012), *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, Sagala,

Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran*. Depok : Raja Grafindo Persada.

Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu (Edisi Kedua)*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sa'ud, U.S. (2014). *Inovasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Siagian, Sondang. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-24*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.